

## Peran Arsiparis dalam Penerapan Arsip Dinamis di Biro Hubungan Masyarakat dan Umum LKPP

Abid Naufal Wiratama<sup>1</sup>, Christian Wiradendi Wolor<sup>2</sup>, Bayu Suhendry<sup>3</sup>  
D4 Administrasi Perkantoran Digital Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta<sup>1,2,3</sup>

\*Email Korespondensi: [abidnaufalwiratama@gmail.com](mailto:abidnaufalwiratama@gmail.com)

### Sejarah Artikel:

Diterima 02-05-2026  
Disetujui 08-05-2026  
Diterbitkan 10-05-2026

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the role of archivists in the implementation of dynamic archives management at the Public Relations and General Affairs Bureau of the National Public Procurement Agency (LKPP). The focus of this research includes the role of archivists in managing dynamic archives, the obstacles faced in its implementation, and the strategies used to improve the effectiveness of archives management. This study employed a qualitative approach using a descriptive method. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, and the distribution of pre-research questionnaires. The research informants consisted of archivists and employees involved in archival management activities within the Public Relations and General Affairs Bureau of LKPP. Data analysis techniques were conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that archivists play an important role in the implementation of dynamic archives management, starting from the processes of creation, classification, storage, maintenance, to retrieval of archives. Archivists also contribute to supporting archive digitization and maintaining institutional administrative order. However, the implementation of dynamic archives management at the Public Relations and General Affairs Bureau of LKPP has not been fully optimal due to several obstacles, such as limited facilities and infrastructure, the lack of fully integrated digital systems, inconsistent procedures across work units, and limited human resources with knowledge of digital archival systems. To overcome these challenges, archivists have implemented several strategies, including archival socialization, strengthening coordination among work units, reinforcing archive management procedures, and optimizing the use of technology in archival systems. This study concludes that the successful implementation of dynamic archives management is highly influenced by the competence of archivists, organizational policy support, and the availability of adequate facilities. Therefore, it is necessary to enhance human resource capacity, strengthen integrated digital systems, and provide continuous institutional support to ensure that dynamic archives management can be carried out more effectively, efficiently, and accountably.*

**Keywords:** Archivists, Dynamic Archives, Archives Management, Archive Digitization, LKPP

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran arsiparis dalam penerapan arsip dinamis di Biro Hubungan Masyarakat dan Umum Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP). Fokus penelitian meliputi peran arsiparis dalam pengelolaan arsip dinamis, kendala yang dihadapi dalam penerapannya, serta strategi yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan arsip. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner pra-riset. Informan penelitian terdiri dari arsiparis dan pegawai yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan arsip di Biro Hubungan Masyarakat dan Umum LKPP.

Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arsiparis memiliki peran penting dalam pelaksanaan pengelolaan arsip dinamis, mulai dari proses penciptaan, klasifikasi, penyimpanan, pemeliharaan, hingga temu kembali arsip. Arsiparis juga berperan dalam mendukung digitalisasi arsip dan menjaga keteraturan administrasi lembaga. Namun, penerapan arsip dinamis di Biro Hubungan Masyarakat dan Umum LKPP belum berjalan secara optimal karena masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, belum terintegrasinya sistem digital secara menyeluruh, kurangnya keseragaman prosedur antarunit kerja, serta keterbatasan sumber daya manusia yang memahami sistem kearsipan digital. Untuk mengatasi kendala tersebut, arsiparis melakukan berbagai strategi, seperti sosialisasi kearsipan, peningkatan koordinasi antarunit kerja, penguatan prosedur pengelolaan arsip, serta optimalisasi penggunaan teknologi dalam sistem pengarsipan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan penerapan arsip dinamis sangat dipengaruhi oleh kompetensi arsiparis, dukungan kebijakan organisasi, serta ketersediaan fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan sistem digital terintegrasi, dan dukungan kelembagaan yang berkelanjutan agar pengelolaan arsip dinamis dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan akuntabel.

**Kata Kunci:** Arsiparis, Arsip Dinamis, Pengelolaan Arsip, Digitalisasi Arsip, LKPP

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Wiratama, A. N., Wolor, C. W. ., & Suhendry, B. (2026). Peran Arsiparis dalam Penerapan Arsip Dinamis di Biro Hubungan Masyarakat dan Umum LKPP. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 4264-4277. <https://doi.org/10.63822/pvq05506>

## PENDAHULUAN

Arsip merupakan salah satu pijakan utama dalam penyelenggaraan administrasi lembaga pemerintahan karena selain berfungsi sebagai koleksi dokumentasi, arsip juga menjadi memori organisasi yang membentuk identitas kelembagaan, alat bukti sah, serta dasar pengambilan keputusan strategis (Aslindar, Triyono, & Nasori, 2025). Menurut Curtinawati (2022), arsip tidak hanya berperan sebagai sumber informasi administratif, tetapi juga sebagai instrumen pertanggungjawaban publik yang mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang efektif dan transparan. Oleh karena itu, pengelolaan arsip yang baik, sistematis, dan sesuai standar menjadi bagian penting dari praktik pemerintahan yang akuntabel di Indonesia.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah paradigma pengarsipan tradisional dari penyimpanan fisik yang statis ke sistem pengarsipan yang berjalan secara dinamis, adaptif, dan berbasis digital. Konsep arsip dinamis mengacu pada arsip aktif dan inaktif yang masih memiliki nilai fungsional dan digunakan dalam kegiatan administratif atau operasional sebelum bermigrasi menjadi arsip statis atau dimusnahkan (Curtinawati, 2022).

Dalam situasi di Indonesia, implementasi sistem arsip dinamis melalui digitalisasi pengarsipan dan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) menunjukkan bahwa transformasi pengarsipan bukan hanya soal teknologi, tetapi juga soal SDM, kebijakan, dan budaya organisasi. Sebagai contoh, penelitian oleh Mursyidah, Sukmono & Masithah (2024) menunjukkan bahwa meskipun penerapan SIKD meningkatkan aksesibilitas, efisiensi waktu, dan keamanan arsip, tantangan seperti kekurangan SDM terlatih dan infrastruktur masih menjadi hambatan utama.

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 10, arsiparis merupakan tenaga profesional yang memiliki kompetensi khusus di bidang kearsipan yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan. Kompetensi tersebut menjadi landasan bagi arsiparis dalam menjalankan fungsi pengelolaan arsip secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan prinsip serta ketentuan kearsipan. Dalam konteks Biro Hubungan Masyarakat dan Umum LKPP, kompetensi arsiparis tersebut tercermin dalam perannya sebagai pengelola arsip dinamis yang bertanggung jawab memastikan keteraturan administrasi, kemudahan temu kembali arsip, serta mendukung kelancaran pelayanan dan kegiatan kelembagaan.

Unit kerja seperti Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP), khususnya di biro seperti Biro Hubungan Masyarakat dan Umum, menghasilkan berbagai jenis arsip: surat-menyurat, publikasi, dokumentasi kegiatan, laporan humas, hingga arsip visual dan digital. Untuk mendukung fungsi humas dan umum yang bersifat dinamis, arsip perlu dikelola dengan cepat, aman, dan dapat diakses kembali oleh pihak internal maupun publik. Dalam konteks tersebut, peran arsiparis menjadi sangat strategis, bukan hanya dalam tugas teknis penyimpanan, tetapi sebagai pengatur klasifikasi, pengendali akses, fasilitator digitalisasi, dan agen perubahan organisasi.

Dalam kegiatan pengelolaan arsip di Biro Hubungan Masyarakat dan Umum LKPP, peneliti mengamati bahwa proses penyimpanan dokumen masih dilakukan secara semi-digital. Beberapa arsip sudah dialihmediakan ke dalam bentuk digital, namun sebagian besar dokumen masih disimpan secara fisik di lemari arsip. Proses pencatatan surat masuk dan keluar masih dilakukan manual menggunakan buku agenda sebelum kemudian diinput ke sistem komputer. Saat peneliti melakukan observasi pada Oktober 2025 selama 3 minggu, terlihat bahwa arsiparis harus mencari dokumen secara manual ketika dibutuhkan karena sistem digital belum sepenuhnya terintegrasi antarbagian.

Untuk memperkuat pra-riset tersebut, peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan beberapa arsiparis yang terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan arsip. Wawancara dilakukan secara informal

untuk mengetahui pandangan umum mereka mengenai penerapan arsip dinamis di biro. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan arsip dinamis telah berjalan, namun belum sepenuhnya optimal. Sebagian arsiparis menuturkan bahwa proses digitalisasi arsip masih terkendala oleh keterbatasan fasilitas dan belum adanya keseragaman prosedur antarunit kerja. Peneliti melaksanakan pra-riset dengan cara mendistribusikan kuesioner kepada 11 responden.



**Gambar 1.** Penerapan Arsip Dinamis di Biro Humas dan Umum LKPP

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pra-riset, sebanyak 54,5% menilai penerapan arsip dinamis masih terbatas dan belum optimal, 27,3% menyatakan cukup berjalan baik namun belum konsisten, dan 18,2% menyatakan sudah berjalan baik dan teratur. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan arsip dinamis di Biro Hubungan Masyarakat dan Umum LKPP masih perlu ditingkatkan, baik dari segi fasilitas, integrasi sistem, maupun konsistensi pelaksanaan antarbagian agar efektivitas pengelolaan arsip dapat tercapai secara menyeluruh.



**Gambar 1** Dukungan Sarana dan Kebijakan Arsip Dinamis LKPP

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Hasil pra-riset yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 11 responden pada bulan Oktober 2025. Sebanyak 63,6% responden menilai bahwa sarana, prasarana, dan dukungan kebijakan di biro masih kurang mendukung penerapan arsip dinamis secara efektif, 27,3% menilai cukup mendukung, dan hanya 9,1% menyatakan sangat mendukung. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran arsiparis belum sepenuhnya dapat dijalankan secara maksimal karena keterbatasan dukungan teknis dan struktural.

Peneliti melakukan wawancara singkat dengan beberapa arsiparis secara informal guna menggali persepsi mereka terhadap penerapan arsip dinamis di biro. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan arsip dinamis telah berjalan, namun dukungan fasilitas dan kebijakan kelembagaan masih belum memadai. Sebagian arsiparis menyebut bahwa sistem digital yang digunakan belum optimal, sementara pengawasan terhadap penerapan prosedur kearsipan belum dilakukan secara rutin.

Kondisi di Biro Hubungan Masyarakat dan Umum LKPP menggambarkan permasalahan yang sering terjadi pada lembaga pemerintah di Indonesia, yaitu kesenjangan antara kebijakan digitalisasi dan kesiapan pelaksanaannya. Meskipun digitalisasi arsip telah dimulai, belum semua unit kerja memiliki pemahaman dan keterampilan yang sama dalam mengoperasikan sistem kearsipan. Seperti dijelaskan oleh Kasman et al. (2025) yang menyebut bahwa keberhasilan sistem manajemen arsip digital sangat bergantung pada integrasi teknologi, kebijakan yang harmonis, dan sinergi antar unit kerja.

Permasalahan tersebut menarik untuk diteliti lebih mendalam karena berkaitan langsung dengan efektivitas pengelolaan arsip dan tata kelola administrasi pemerintahan. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk melengkapi kajian sebelumnya mengenai implementasi sistem arsip dinamis di lembaga pemerintah. Salah satu penelitian relevan dilakukan oleh Febrianty dan Handayani (2022) yang meneliti penerapan arsip dinamis pada Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tulungagung. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengelolaan arsip yang efektif membutuhkan dukungan sumber daya manusia yang kompeten, sistem klasifikasi arsip yang terstandar, serta komitmen pimpinan lembaga dalam menjaga keteraturan administrasi.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, peneliti memandang bahwa penerapan arsip dinamis di Biro Hubungan Masyarakat dan Umum LKPP masih memerlukan peningkatan yang signifikan, baik dari sisi sarana prasarana, penguatan kebijakan, maupun kompetensi arsiparis. Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan pelaksanaan di lapangan yang berdampak pada efektivitas pengelolaan arsip serta efisiensi tata kelola administrasi. Hal ini mengindikasikan perlunya perhatian lebih terhadap penguatan kapasitas sumber daya manusia dan penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan arsip dinamis secara optimal.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai Oktober 2025 hingga Januari 2026. Tahapan penelitian meliputi pengurusan izin penelitian, observasi awal, penentuan narasumber, pengumpulan data, verifikasi informasi, analisis data, serta penyusunan artikel

Penelitian dilakukan di Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP) Republik Indonesia, berlokasi di Jakarta Selatan, dengan fokus pada Biro Hubungan Masyarakat dan Umum. Unit ini dipilih karena memiliki tanggung jawab strategis dalam pengelolaan arsip dinamis, persuratan, dokumentasi kelembagaan, dan diseminasi informasi publik.

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Metode yang diterapkan adalah studi kasus, sebab penelitian ini berfokus pada satu unit analisis tertentu, yaitu peran arsiparis dalam penerapan

arsip dinamis di Biro Hubungan Masyarakat dan Umum LKPP. Studi kasus memungkinkan peneliti menelusuri konteks, proses, dan dinamika organisasi secara intensif dan terperinci (Yin, 2018). Metode ini relevan digunakan ketika peneliti ingin memahami bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi pada situasi nyata, bukan sekadar menghasilkan generalisasi statistik.

### Sumber Data dan Sampel Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam, serta penyebaran kuesioner kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan arsip dinamis di Biro Hubungan Masyarakat dan Umum LKPP. Data ini menjadi sumber utama untuk memahami bagaimana arsiparis menjalankan perannya dalam sistem kearsipan lembaga.

Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya. Sumber tersebut berupa dokumen kebijakan, arsip organisasi, literatur ilmiah, dan laporan internal yang mendukung konteks penelitian. Asri Yanti Siregar dan Murhayati (2024) menjelaskan bahwa data sekunder berfungsi memperkuat temuan lapangan dan memberikan kerangka acuan untuk menganalisis fenomena secara lebih komprehensif.

Teknik penentuan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Dalam teknik ini, tidak semua individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai informan (Nasution, 2023). Yin (2018) menekankan bahwa dalam studi kasus, pemilihan informan harus mempertimbangkan kemampuan individu dalam memberikan informasi mendalam, kaya konteks, serta relevan dengan fenomena yang sedang diteliti. Oleh karena itu, informan dipilih secara sengaja agar mampu menjelaskan proses penerapan arsip dinamis dari perspektif langsung pelaksana. Adapun kriteria informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Arsiparis yang bertugas di Biro Hubungan Masyarakat dan Umum LKPP.
2. Pegawai pendukung/administrasi yang terlibat dalam kegiatan persuratan dan dokumentasi.

**Tabel 1 Informan Penelitian**

Kriteria Informan	Alasan	Jumlah
Pegawai Arsiparis di Biro Humas dan Umum LKPP	Arsiparis memiliki peran inti dalam siklus pengelolaan arsip dinamis. Mereka memahami standar kearsipan, penggunaan sistem, kendala implementasi, serta tingkat efektivitas prosedur yang diterapkan. Informasi dari arsiparis memberikan gambaran langsung mengenai kualitas pelaksanaan arsip dinamis.	2 orang
Pegawai Tata Usaha di Biro Humas dan Umum LKPP	Pegawai administrasi terlibat dalam pencatatan surat masuk/keluar, pengelolaan dokumen, serta proses digitalisasi awal. Perspektif mereka penting untuk menilai praktik kerja harian, aksesibilitas arsip, serta konsistensi penerapan prosedur.	2 orang

Dengan pemilihan informan berdasarkan kriteria yang relevan serta penggunaan teknik *purposive sampling*, penelitian ini diharapkan mampu memperoleh data yang akurat dan mendalam untuk menjelaskan peran arsiparis dalam penerapan arsip dinamis di Biro Hubungan Masyarakat dan Umum LKPP.

## Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti menghimpun informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sekaligus mulai melakukan penelaahan awal terhadap data yang diperoleh. Proses analisis berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data agar peneliti dapat menilai kelengkapan dan relevansi informasi yang diterima dari narasumber.

### 2. Reduksi Data

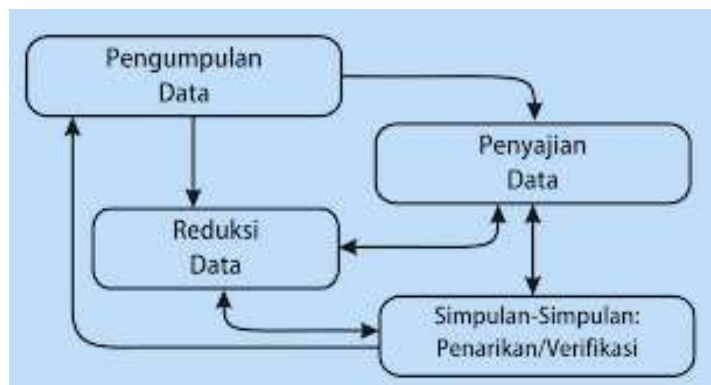
Reduksi data dilakukan dengan memilih, memilah, menyederhanakan, serta memfokuskan data yang dianggap relevan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini bertujuan menghilangkan informasi yang berlebihan, tidak berkaitan, atau berulang, sehingga tersisa data bermakna yang dapat mendukung proses analisis lebih lanjut (Putri et al., 2025).

### 3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk uraian naratif, tabel tematik, kutipan hasil wawancara, atau catatan observasi. Penyajian data dilakukan secara terstruktur, logis, dan terorganisasi agar peneliti maupun pembaca dapat memahami hubungan antar temuan serta konteks fenomena yang diteliti (Siregar et al., 2024).

### 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini dilakukan dengan menafsirkan data, mengidentifikasi pola, membandingkan temuan, serta menarik makna yang sesuai dengan fokus penelitian. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi melalui pengecekan ulang data, triangulasi, dan perbandingan antar sumber untuk memastikan keabsahan, konsistensi, dan kredibilitas temuan penelitian (Putri et al., 2025).



Gambar 3. Alur

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peran Arsiparis dalam Pelaksanaan Pengelolaan Arsip Dinamis di Biro Hubungan Masyarakat dan Umum LKPP

Arsip dinamis merupakan bagian penting dalam sistem administrasi organisasi karena digunakan secara langsung dalam kegiatan operasional sehari-hari. Pengelolaan arsip dinamis yang baik akan berpengaruh terhadap efektivitas pelayanan, akuntabilitas, serta kualitas pengambilan keputusan dalam organisasi. Elya Riska Dwi Wahyuni dan Rina Rakhmawati (2024) menjelaskan bahwa arsiparis memiliki peran sebagai pelaksana teknis sekaligus pengembang sistem informasi yang mendukung tata kelola organisasi yang baik. Artinya, arsiparis tidak hanya bertugas menyimpan dokumen, tetapi juga memastikan sistem kearsipan berjalan sesuai regulasi dan kebutuhan lembaga.

Hendri Winata dan Sambas Ali Muhidin (2022) juga menegaskan bahwa arsiparis merupakan sumber daya manusia strategis yang menjamin keberlanjutan informasi organisasi. Arsiparis bertanggung jawab menjaga integritas arsip, memastikan kemudahan temu balik, serta menyediakan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks lembaga pemerintah, peran ini menjadi semakin penting karena berkaitan dengan akuntabilitas publik dan transparansi administrasi.

Rismawati dan Lestari (2023) menyatakan bahwa pengelolaan arsip dinamis harus dilaksanakan berdasarkan prinsip keteraturan, sistem klasifikasi yang jelas, keamanan arsip, serta kemudahan akses. Prinsip tersebut menuntut arsiparis untuk menguasai aspek teknis dan administratif sekaligus memahami kebijakan kelembagaan.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian, arsiparis di Biro Hubungan Masyarakat dan Umum LKPP telah menjalankan fungsi tersebut melalui pengelolaan persuratan, klasifikasi arsip, pemberkasan, serta penerapan aplikasi SRIKANDI sebagai sistem arsip dinamis terintegrasi. Selain itu, arsiparis juga terlibat dalam kegiatan sosialisasi dan bimbingan teknis untuk meningkatkan pemahaman pegawai mengenai tata kelola arsip.

Namun demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa peran arsiparis belum sepenuhnya optimal dalam implementasi lintas unit kerja. Masih terdapat proses manual dan belum semua unit memanfaatkan peran arsiparis secara maksimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal peran arsiparis menurut teori dan praktik operasional di lapangan. Secara normatif, arsiparis memiliki kedudukan strategis dalam sistem informasi organisasi, namun secara implementatif masih menghadapi tantangan dalam integrasi dan konsistensi penerapan.

Dengan demikian, peran arsiparis di Biro Hubungan Masyarakat dan Umum LKPP telah berjalan sesuai fungsi dasarnya, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek koordinasi, integrasi sistem, dan optimalisasi peran dalam mendukung seluruh aktivitas biro.

### 2. Kendala yang Dihadapi Arsiparis dalam Menerapkan Sistem Arsip Dinamis

Pengelolaan arsip dinamis dalam praktiknya seringkali menghadapi berbagai hambatan yang bersifat teknis maupun struktural. Imelda (2023) menyatakan bahwa kendala umum dalam pengelolaan arsip di instansi pemerintah meliputi penumpukan dokumen, keterbatasan ruang penyimpanan, serta belum optimalnya prosedur operasional standar. Kendala tersebut dapat menghambat efektivitas sistem temu balik arsip dan memperlambat proses pelayanan administrasi.

Azzahra (2022) menambahkan bahwa transformasi digital dalam pengelolaan arsip sering menghadapi hambatan berupa rendahnya literasi teknologi pegawai serta keterbatasan infrastruktur digital. Tanpa kesiapan sumber daya manusia, sistem digital tidak akan mampu berjalan secara maksimal meskipun secara teknis telah tersedia.

Mahmudah dan Utami (2025) menegaskan bahwa implementasi sistem arsip digital seperti SRIKANDI sangat bergantung pada kompetensi SDM, dukungan anggaran, serta keselarasan proses bisnis internal lembaga. Artinya, keberhasilan sistem kearsipan tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh faktor manusia dan kebijakan organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian, kendala yang dihadapi arsiparis di Biro Hubungan Masyarakat dan Umum LKPP meliputi keterbatasan jumlah pegawai yang menangani arsip, keterbatasan ruang penyimpanan fisik, belum optimalnya digitalisasi arsip, serta perlunya harmonisasi kebijakan internal dengan kebijakan kearsipan nasional.

Keterbatasan SDM menyebabkan beban kerja yang cukup tinggi, terutama dalam proses pemberkasan dan klasifikasi arsip. Sementara itu, keterbatasan ruang penyimpanan fisik menunjukkan bahwa pengelolaan arsip masih bergantung pada dokumen konvensional dalam jumlah yang signifikan. Selain itu, pembaruan klasifikasi arsip yang belum sepenuhnya mengikuti dinamika organisasi juga menjadi tantangan tersendiri.

Temuan ini menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi bersifat multidimensional, melibatkan aspek teknis, organisatoris, dan kebijakan. Meskipun sistem telah berjalan, efektivitasnya masih memerlukan penguatan agar sesuai dengan prinsip kearsipan modern yang menekankan efisiensi, integrasi, dan akuntabilitas.

### **3. Strategi Arsiparis dalam Mengoptimalkan Efektivitas Pengelolaan Arsip Dinamis**

Dalam menghadapi berbagai kendala tersebut, arsiparis dan biro telah melakukan sejumlah strategi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan arsip dinamis. Ardiasni (2022) menyatakan bahwa penguatan sistem kearsipan harus dilakukan melalui peningkatan kompetensi SDM, penyempurnaan prosedur, serta penerapan teknologi informasi secara berkelanjutan.

Mahmudah dan Utami (2025) juga menjelaskan bahwa penerapan sistem arsip digital mampu meningkatkan efisiensi, mengurangi penggunaan ruang fisik, serta mempercepat proses temu balik arsip apabila didukung oleh pelatihan dan koordinasi internal yang baik. Selain itu, Azizah dan Sukma (2025) menekankan bahwa profesionalisme arsiparis menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi sistem kearsipan modern.

Berdasarkan hasil wawancara, strategi yang dilakukan meliputi pelatihan dan bimbingan teknis, peningkatan koordinasi antara Tata Usaha dan arsiparis, serta dorongan menuju digitalisasi arsip melalui penggunaan SRIKANDI. Digitalisasi dinilai membantu mempercepat proses pencarian kembali arsip dan mengurangi kebutuhan ruang penyimpanan fisik.

Namun demikian, implementasi strategi tersebut masih memerlukan penguatan integrasi sistem dan peningkatan kesiapan SDM. Strategi digitalisasi belum sepenuhnya menggantikan proses manual, sehingga masih terdapat potensi inefisiensi dalam pengelolaan arsip.

Temuan ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan telah sejalan dengan teori para ahli, tetapi masih membutuhkan konsistensi dan integrasi yang lebih kuat. Optimalisasi pengelolaan arsip dinamis tidak cukup hanya melalui penerapan teknologi, tetapi juga harus disertai dengan penguatan kebijakan internal, peningkatan kompetensi pegawai, serta evaluasi berkelanjutan terhadap sistem yang berjalan.



**Gambar 4.** Dokumentasi Penelitian

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Peran Arsiparis dalam Penerapan Arsip Dinamis di Biro Hubungan Masyarakat dan Umum LKPP*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. **Peran arsiparis dalam pelaksanaan pengelolaan arsip dinamis** menunjukkan bahwa arsiparis telah menjalankan fungsi profesionalnya dalam mengelola arsip melalui tahapan penciptaan, penggunaan, pemeliharaan, dan penyusutan arsip. Arsiparis tidak hanya berperan sebagai pelaksana teknis penyimpanan dokumen, tetapi juga sebagai pengelola informasi yang bertanggung jawab menjaga keteraturan administrasi dan kemudahan temu kembali arsip. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arsiparis telah berupaya mengelola arsip fisik dan digital secara sistematis. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena sistem yang digunakan masih bersifat semi-digital dan belum terintegrasi secara menyeluruh antarunit kerja. Kondisi ini terlihat dari masih digunakannya pencatatan manual sebelum diinput ke sistem serta proses pencarian arsip yang terkadang masih dilakukan secara fisik.
2. **Kendala yang dihadapi arsiparis dalam menerapkan sistem arsip dinamis** meliputi keterbatasan sarana dan prasarana pendukung digitalisasi, belum adanya keseragaman prosedur antarunit kerja, serta belum optimalnya integrasi sistem kearsipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala tersebut berdampak pada efektivitas pengelolaan arsip, khususnya dalam hal kecepatan akses, konsistensi klasifikasi, dan keamanan dokumen. Selain itu, masih terdapat perbedaan pemahaman pegawai mengenai pentingnya tertib arsip, sehingga penerapan sistem arsip dinamis belum berjalan secara maksimal dan merata di seluruh bagian biro. Keterbatasan dukungan kebijakan dan pengawasan yang belum rutin juga turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan pengelolaan arsip dinamis.
3. **Strategi arsiparis dalam mengoptimalkan efektivitas pengelolaan arsip dinamis** dilakukan melalui koordinasi antarunit kerja, dorongan digitalisasi arsip secara bertahap, serta upaya

meningkatkan kesadaran pegawai terhadap pentingnya klasifikasi dan retensi arsip. Arsiparis juga melakukan pengawasan terhadap penataan arsip fisik maupun digital guna meminimalkan risiko kehilangan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arsiparis berperan sebagai penggerak dalam membangun budaya tertib arsip di lingkungan biro. Meskipun sistem digital belum sepenuhnya terintegrasi, strategi yang dilakukan telah membantu meningkatkan keteraturan administrasi serta mendukung terciptanya pengelolaan arsip yang lebih efisien dan terarah.

## Implikasi

### 1. Implikasi Teoritis

Pada hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Barthos (2013), Sugiarto dan Wahyono (2015), Sulistyo-Basuki (2014), Wursanto (2010), serta penelitian terkait pengelolaan arsip dinamis berbasis digital di lingkungan instansi pemerintah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan arsip yang efektif sangat dipengaruhi oleh kompetensi arsiparis, sistem klasifikasi yang terstruktur, serta dukungan teknologi informasi yang terintegrasi.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan arsip dinamis di Biro Hubungan Masyarakat dan Umum LKPP telah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip kearsipan, namun masih menghadapi kendala pada aspek integrasi sistem, pembaruan klasifikasi, serta keterbatasan sarana penyimpanan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan arsip tidak hanya ditentukan oleh adanya sistem atau regulasi, tetapi juga oleh konsistensi implementasi, dukungan manajemen, dan kesiapan sumber daya manusia dalam menjalankan fungsi kearsipan secara profesional.

### 2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi bagi Biro Hubungan Masyarakat dan Umum LKPP, yaitu:

- Perlunya peningkatan sarana dan prasarana pendukung digitalisasi arsip secara menyeluruh
- Perlunya penyusunan dan penerapan SOP kearsipan yang seragam antarunit kerja
- Perlunya pelatihan berkala untuk meningkatkan kompetensi arsiparis dan pegawai dalam pengelolaan arsip digital
- Perlunya integrasi sistem arsip dinamis agar proses pencatatan dan temu kembali dokumen menjadi lebih cepat dan efisien

Implementasi langkah-langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelayanan administrasi, meminimalkan risiko kehilangan dokumen, serta memperkuat akuntabilitas dan transparansi lembaga.

## Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) untuk mengukur tingkat efektivitas penerapan sistem arsip dinamis secara lebih objektif dan terukur.

2. Penelitian selanjutnya dapat melakukan studi komparatif antarunit kerja atau antarinstansi pemerintah guna menemukan praktik terbaik (*best practice*) dalam pengelolaan arsip dinamis berbasis digital.
3. Peneliti berikutnya juga dapat mengkaji secara lebih mendalam mengenai implementasi sistem arsip elektronik seperti SRIKANDI serta dampaknya terhadap peningkatan kinerja organisasi dan kualitas pelayanan publik.

Dengan adanya penelitian lanjutan, diharapkan pengembangan sistem kearsipan digital di instansi pemerintah dapat berjalan lebih terintegrasi, efisien, dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, S., Sukaesih, S., & PrahatmajaN. (2023). Pengelolaan Arsip Dinamis Berbasis Elektronik di Kantor Kecamatan Cileunyi dalam Mempermudah Kegiatan Temu Kembali Arsip. *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 8–18. <https://doi.org/10.19109/tadwin.v4i1.16358>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Ardiasni, F., & Suhartono, B. (2022). Pengelolaan Arsip Aktif dalam Mendukung Layanan Arsip pada Biro Umum-Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan BASARNAS , khususnya pada Biro Umum . Pengelolaan arsip dinamis khususnya pada yang berlaku . Pada tahap penciptaan arsip masih terdapat naskah d. *Jurnal Pembangunan Dan Administrasi Publik*, Vl. 4(No. 2).
- Aslindar, D. A., Triyono, B., & Nasori, A. (2025). Village Archives Management: The Foundation of Organizational Effectiveness Towards Good Governance. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 16(1), 33–50. <https://doi.org/10.23960/administratio.v16i1.441>
- Bambo, T. L., & Pouris, A. (2020). Bibliometric analysis of bioeconomy research in South Africa. *Scientometrics*, 125(1), 29–51. <https://doi.org/10.1007/s11192-020-03626-y>
- Colavizza, G., Blanke, T., Jeurgens, C., & Noordegraaf, J. (2022). Archives and AI: An Overview of Current Debates and Future Perspectives. *Journal on Computing and Cultural Heritage*, 15(1), 1–22. <https://doi.org/10.1145/3479010>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *No Title 濟無No Title No Title No Title*. 10(9), 167–186.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Curtinawati, R. F. (2022). The Implementation of Dynamic Records Management Policy. *Governance, JKMP (Governance, Jurnal Kebijakan & Manajemen Publik)*, 12(2), 140–148. <https://doi.org/10.38156/gjkmp.v12i2.109>
- Dalimute, N., Prayoga, B. I., & Situmeang, M. (2024). Analisis Pengelolaan Arsip Dinamis Dalam Meningkatkan Pelayanan Kerja Pegawai Pada Kantor Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(2), 392–405.
- Fairuz Azzahra, A., Deliarnoor, N. A., & Kasman, A. (2025). Evaluasi Efisiensi Sistem Kearsipan Elektronik dalam Penanganan Arsip Dinamis: Studi Kasus Aplikasi SRIKANDI di Institusi Pemerintah. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(2), 1303–1317. <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i2.1320>

- Fajrina, F., Khoerunnisa, L., & Setiawati, L. (2025). Peran Arsiparis dalam Pengelolaan Arsip di Universitas Pendidikan Indonesia. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 5(1), 43–51. <https://doi.org/10.24821/jap.v5i1.11634>
- Fatkhuriza, O., & Putra, P. (2024). Pengolahan Arsip Dinamis Inaktif di Lingkungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. *Journal of Economic and Management (JEM) Terekam Jejak*, 1, 1–11.
- Fatkhuriza, O., & Putra, P. (2024). Pengolahan Arsip Dinamis Inaktif di Lingkungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. *Journal of Economic and Management (JEM) Terekam Jejak*, 1, 1–11.
- Febrianty, N., & Handayani, N. S. (2022). Analisis Pengelolaan Arsip Dinamis Sebagai Bahan Informasi yang Autentik : Studi Kasus Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tulungagung. 6(1), 1–16.
- Frontoni, E., Paolanti, M., Lauriault, T. P., Stiber, M., Duranti, L., & Abdul-Mageed, M. (2022). Trusted Data Forever: Is AI the Answer? *CEUR Workshop Proceedings*, 3135, 26–33.
- Iwin Ardyawin. (2017). Kompetensi Arsiparis Dalam Pengelolaan Kearsipan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1), 33–45.
- Kasman, A., Qoriah, Q., Destrian, O., Zainuddin, Z. I., & Adnans, A. A. (2025). Implementasi Jaringan Informasi Kearsipan Nasional Upaya Peningkatan Akses Informasi Arsip Negara yang Autentik dan Berkelanjutan. *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Bidang Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*, 8(1), 144–158. <https://doi.org/10.24198/responsive.v8i1.62330>
- Krihanta. (2013). Pengantar Pengelolaan Arsip Vital. *Penataan Dan Pengelolaan Arsip Vital*, 1–32. <http://repository.ut.ac.id/4125/1/ASIP4324-M1.pdf>
- Masturiana, R., Made, N., Anjasmari, M., Studi, P., Publik, A., Tinggi, S., & Administrasi, I. (2025). Pengelolaan Arsip Dinamis Pada Kantor Sekretariat Daerah Bagian Hukum Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Keuangan Daerah, Pusat Dan Kearsipan*, 2(1), 107–116.
- Mawarni, P. D., & Prasetyawan, Y. Y. (2018). PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS AKTIF DI KANTOR PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH KABUPATEN KENDAL. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 211–220 <https://doi.org/10.14710/jip.v7i2.211-220>
- Meva, T. A., Sukaesih, S., & Sujana, L. R. (2024). Peran arsiparis dalam optimalisasi kearsipan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 4(3), 251–264. <https://doi.org/10.24198/inf.v4i3.46319>
- Mursyidah, L., Sukmono, R., & Masithah, L. (2024). Transformation of Digital Archives Management: Case Study of Dynamic Archives Information System Implementation at SMA Negeri 2 Sidoarjo. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(4), 7. <https://doi.org/10.47134/par.v1i4.3890>
- Njie, B., & Asimiran, S. (2014). Case Study as a Choice in Qualitative Methodology. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME)*, 4(3), 35–40. <https://doi.org/10.9790/7388-04313540>
- Non, A. R., Lestari, E. S., & Lauperissa, R. (2023). *Arkhetos+Riki+Non*. 2(8), 561–568.
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku. *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 16(1), 92–104. <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>
- Palupi, V. U., & Putra, P. (2024). Pemberkasan Arsip Dinamis Aktif: Studi Kasus Di Direktorat Aparatur Negara dan Transformasi Birokrasi. *Journal.Terekamjejak.Com*, 1, 1–13. <https://journal.terekamjejak.com/index.php/jem/article/view/122>
- Perpustakaan, D., & Daerah, A. (2025). *ANALISIS KOMPETENSI ARSIPARIS DALAM*. 358–367.

- Putra, P. (2024). *Peran Arsiparis dalam Pengelolaan Arsip Dinamis Inaktif di Kantor Pusat Manajemen Mutu Jakarta. 1*, 1–16.
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2022). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 9(01), 1–6. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/27063/18482>
- Rahmadanty, L., Rivai Zainal, V., & Hakim, A. (2023). Archivist and Archives Management In Digital Era. *Greenation International Journal of Tourism and Management*, 1(2), 203–211. <https://doi.org/10.38035/gijtm.v1i2.67>
- Rismawati, F. I., & Lestari, Y. (2023). Analisis Pengelolaan Arsip Dinamis Di Bagian Hukum Dan Kerjasama Sekretariat Daerah Kota Surabaya. *Inovant*, 1(2), 270–282.
- Saputra, A. A., Rijali, S., & Noor, Y. (2019). Pengelolaan Arsip Dinamis Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tabalong. *Jurnal Administrasi Publik & Administrasi Bisnis*, 2(2), 474–486.
- Sari, I. L., Herlina, H., & Rusmiatiningsih, R. (2022). Pengelolaan Arsip Dinamis Dalam Menunjang Efisiensi Kerja Di PT Taspem Cabang Kota Palembang. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 4(2), 147–160.
- Siregar, A. Y., Murhayati, S., Studi, P., Pendidikan, M., Islam, A., Studi, P., Pendidikan, M., & Islam, A. (2024). Metodologi Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Kajian Konsep ., *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 45305–45314.
- Susanti, M. R., & Puspasari, D. (2020). Analisis Sistem Penyimpanan Dan Prosedur Temu Kembali Arsip Dinamis di PT Artojoyo Langgeng Jaya Abadi (JH Tech Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(2), 241–251. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n2.p241-251>
- Syaf, H., Harefa, A., Maulida Zakiah, D., Priti Sirait, F., Krisdayanti Gea, K., & Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Ekonomi dan Ilmu, P. (2022). Analisis Pengelolaan Arsip Dinamis Pada. *Jurnal Tekesnos*, 4(1), 481–488.
- Taryana, A., Sagita, N. I., Centia, S., & Arifianti, R. (2024). Tata Kelola Arsip Dinamis untuk Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Arsip di Record Center FISIP Universitas Padjadjaran. *Responsive: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan*, 7(3), 155–164. <https://jurnal.unpad.ac.id/responsive/article/view/59947>
- Wahyuni, E. R. D., & Rakhmawati, R. (2024). Re-thinking of arsiparis as records and archives professional in Indonesia: Case study of Regional Governments. *Record and Library Journal*, 10(1), 126–137. <https://doi.org/10.20473/rlj.V10-I1.2024.126-137>
- Winata, H., Muhidin, S. A., Imaniyati, N., & Eka Putri, I. A. (2024). Analisis Kompetensi Kearsipan: Studi Kasus di Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajerial: Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi*, 23(2), 235–248.
- Witjayanti, R. S., Amaliyah, A., & Dimisqiyani, E. (2024). Peran Kompetensi Arsiparis Terhadap Penyelenggaraan Manajemen Kearsipan Pada Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 3 Sub Regional Jawa. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(3), 84–89. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i3.4185>
- Wulandari, T., & Putra, P. (2024). Analisis peran kompetensi SDM dan infrastruktur teknologi terhadap kualitas pengelolaan arsip dinamis. *Journal of Economic and Management (JEM) Terekam Jejak. 1*, 1–17.
- Yin, Robert K. (2018). *Case study research: Design and methods*.